

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU WISATAWAN DALAM MENJAGA LINGKUNGAN OBJEK WISATA (STUDI KASUS: CANDI GEDONG SONGO)

Eka Widya Ningrum¹, Deden Dinar Iskandar²

¹Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro, Semarang

²Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro, Semarang

e-mail: ekwidya@gmail.com, deden_dinar@live.undip.ac.id

Abstrak

Perkembangan pariwisata tidak hanya menimbulkan dampak positif seperti kenaikan perekonomian daerah, namun juga dapat menyebabkan eksternalitas negatif. Salah satunya adalah kerusakan lingkungan di wilayah objek wisata. Kelestarian lingkungan di wilayah objek wisata akan sangat dipengaruhi oleh perilaku wisatawan yang berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku wisatawan terhadap lingkungan wisata. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yang ditemui. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap, Norma subjektif, dan Persepsi control perilaku mempengaruhi Niat. Kemudian Niat, Pendapatan, dan Amenitas mempengaruhi perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata. Usia berpengaruh negatif sementara Pendidikan dan Nilai personal tidak berpengaruh terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata.

Kata kunci: Perilaku Wisatawan, Teori Perilaku Terencana, Perilaku Menjaga Lingkungan, *Ordinary Least Squares*.

Abstract

The growth of tourism does not only have a positive impact such as an increase in the regional economy, but it can also cause negative externalities. One of the example is environmental damage in the tourist area. Environmental sustainability in the tourist area will be greatly influenced by the behavior of the tourists. This study aims to analyze tourists' behavior toward the environment. This study used primary data from questionnaires distributed to the respondents who visit Candi Gedong Songo. Furthermore, this study uses multiple linear regression analysis which is Ordinary Least Squares (OLS) method. The results of the study show that attitudes, subjective norms, and perceptions of behavioral control have a positive and significant effect on intention. Intention, income, and amenities positively and significantly affect tourists' environmentally responsible behavior. Age has a negative effect while education and personal values have no effect on tourists' environmentally responsible behavior.

Keywords: *Tourist's behavior, Theory of Planned Behavior, Environmental Responsible Behavior, Ordinary Least Squares.*

1. Pendahuluan

Candi Gedong Songo merupakan objek wisata dengan jumlah pengunjung paling tinggi di Kabupaten Semarang. Namun di lain sisi, pesatnya perkembangan wisata dapat membawa dampak yang negatif terhadap objek wisata diantaranya adalah kerusakan lingkungan dan pergeseran nilai-nilai kearifan lokal masyarakat (Fitriana, 2018). Banyak wisatawan yang kurang memperhatikan tentang kebersihan lingkungan serta pentingnya pelestarian terhadap benda cagar budaya.

Dampak pariwisata telah terjadi dibanyak destinasi wisata di dunia, hal tersebut dikarena jumlah perjalanan wisatawan meningkat dengan tujuan daerah wisata yang semakin luas (Holden, 2008). Salah satunya merupakan dampak terhadap lingkungan di destinasi. Vanhove (2005) menyebutkan bahwa kegiatan wisata memiliki kontribusi yang cukup signifikan bagi kerusakan lingkungan.

Permasalahan umum yang terkait dengan wisatawan di destinasi wisata adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dapat berdampak buruk pada kelestarian

lingkungan wisata. Perilaku lingkungan yang tidak bertanggung jawab yang umum dalam kegiatan pariwisata antara lain membuang sampah sembarangan, meludah, menginjak rumput, memetik bunga dan mematahkan cabang tanaman dan pohon, grafiti, merokok, dan lain-lain.



Gambar 1. Kondisi Lingkungan Candi Gedong Songo

Dalam observasi saya, terlihat kondisi lingkungan Candi Gedong Songo kurang terawat. Sampah masih berserakan di beberapa tempat, adanya coretan di tempat duduk, dan beberapa tempat cuci tangan yang kotor. Banyak wisatawan yang kurang memperhatikan tentang kebersihan lingkungan.

Kelestarian lingkungan di wilayah objek wisata akan sangat dipengaruhi oleh perilaku wisatawan yang berkunjung. Wisatawan adalah salah satu pelaku utama dalam kegiatan wisata yang berkontribusi tinggi terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui bagaimana perilaku pengunjung dalam menjaga lingkungan objek wisata.

Ada beberapa teori perilaku yang bisa digunakan untuk meramalkan perilaku individu. Sihombing (2004) menyatakan bahwa Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan Ajzen (1991) merupakan salah satu teori sikap yang banyak diaplikasikan dalam beragam perilaku. Amiati (2009) juga menyatakan bahwa Teori Perilaku Terencana merupakan salah satu model psikologi sosial yang paling sering digunakan untuk meramalkan perilaku.

Upaya pemahaman perilaku manusia terhadap lingkungan merupakan kajian yang menarik dan penting untuk dipelajari sebagai salah satu bentuk penyelamatan lingkungan. Salah satunya adalah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (Darmawan 2016).

Hasil penelitian Harris (2006) tentang kondisi lingkungan di Cina menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan, gaya hidup, dan persepsi orang terhadap seberapa berharganya lingkungan menentukan perilaku manusia terhadap lingkungan. Lebih lanjut, kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kebijakan, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, watak masyarakat, serta tekanan biaya hidup menyebabkan masyarakat melakukan kerusakan lingkungan.

Jika dilihat dari sisi eksternalitas negatif, hal ini akan berakibat pada terganggunya masyarakat atau pengunjung lain yang akan berkunjung, kerusakan sarana dan prasarana di objek wisata setempat, serta akan menimbulkan kenaikan harga kunjungan sehingga akan berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat yang menggantungkan pada sumber pencaharian pada sektor wisata.

Atas dasar inilah peneliti memilih untuk menggunakan *Theory of Planned Behavior*, *Personal Value*, dan beberapa karakteristik sosiodemografi yaitu usia, pendidikan, dan pendapatan untuk menjelaskan fenomena atau faktor-faktor yang memengaruhi perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata Candi Gedong Songo.

Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior adalah teori yang meramalkan pertimbangan perilaku karena perilaku dapat dipertimbangkan dan direncanakan. *Theory of Planned Behavior* dapat digunakan untuk memprediksi apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. *Theory of Planned Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang tersedia untuknya secara sistematis. Sehingga setiap individu memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu.

Di dalam *Theory of Planned Behavior* niat dipengaruhi oleh 3 variabel independen. Pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan untuk dirinya. Jogiyanto (2007) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku. Sikap yang dimaksud termasuk perasaan tentang sesuatu yang ingin dicapai dari perilaku yang dia lakukan.

Kedua adalah faktor sosial disebut norma subjektif hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Fishbein dan Ajzen (1991) mendefinisikan norma subjektif merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain di sekitarnya dan juga persepsi individu tentang apakah orang yang dianggap penting oleh individu berpikir bahwa perilaku tersebut harus dilakukan sehingga akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Seorang individu akan berniat menampilkan suatu perilaku tertentu jika ia mempresentasi bahwa orang-orang lain yang penting berfikir bahwa ia seharusnya melakukan hal itu.

Ketiga persepsi kontrol perilaku adalah tingkat persepsi pengendalian perilaku mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku, dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai antisipasi hambatan dan rintangan (Ajzen, 1988 dalam Jogiyanto, 2007). Menurut Ajzen (2005) menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) mengarah pada persepsi mudah atau tidaknya untuk melaksanakan perilaku atau tindakan yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber dan kesempatan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu. Atau *perceived behavioral control* dapat diartikan juga sebagai persepsi seseorang terhadap hambatan dalam melakukan suatu perilaku.

Eksternalitas

Menurut Mankiw (2012) eksternalitas merupakan pengaruh dari kegiatan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi pihak lain. Jika pengaruhnya negatif, maka disebut sebagai eksternalitas negatif. Sebaliknya jika pengaruhnya baik disebut eksternalitas positif. Sementara itu, menurut Karl dan Fair (2007) eksternalitas adalah pengeluaran yang terjadi sebagai akibat dari suatu kegiatan atau transaksi yang dikenakan atau dipaksakan pada orang yang tidak terlibat dalam kegiatan atau transaksi tersebut. Di sisi lain, hal ini disebut juga sebagai efek lingkungan.

Eksternalitas terjadi ketika tindakan konsumsi atau produksi satu pihak berdampak pada pihak lain dimana tidak ada kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak. Eksternalitas muncul dalam dua keadaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya pengaruh dari suatu tindakan, dan
- b. Tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima.

Menurut Noor (2015), ketika adanya kerugian pada mereka yang tidak menerima kompensasi, hal ini dapat disebut sebagai eksternalitas negatif. Eksternalitas lingkungan (seperti polusi air, udara, dan kebisingan) semuanya berdampak pada orang lain. Masyarakat akan mengalami eksternalitas atau dampak negatif dari kegiatan konsumsi dan produksi jika kuantitas konsumsi atau produksi barang dan jasa mengakibatkan kerugian atau masalah yang berlebihan (*harmful spill over*) bagi masyarakat. Eksternalitas dapat muncul ketika pelaku ekonomi mempengaruhi aktivitas pelaku ekonomi lain tanpa tercermin dalam transaksi pasar.

Personal Value

Nilai pribadi dianggap sebagai salah satu faktor terpenting yang memotivasi orang untuk mencapai tujuan mereka. Selanjutnya menurut Frankl (dalam Wiebe, 2001), seseorang yang memiliki nilai sentimental yang baik (pemenuhan makna pribadi) dalam hidup mengarah pada harapan dan optimisme, serta menyambut baik adanya momen buruk dalam siklus hidup. Ketika suatu kejadian atau peristiwa negatif terjadi, makna pribadi dikatakan mampu membantu kebangkitan diri individu dari kondisi yang tidak menguntungkan. Kebermaknaan dalam hidup, menurut Frankl (dalam Wiebe, 2001), terkait dengan harga diri yang tinggi dan tindakan murah hati terhadap orang lain, sedangkan ketidakbermaknaan dalam hidup dikaitkan dengan sikap apatis atau pelepasan.

Menurut Maslow (dalam Wiebe, 2001), nilai dialami oleh orang-orang yang terdorong untuk menemukan alasan atau tujuan hidupnya. Ia juga menyatakan bahwa setiap manusia memiliki keinginan untuk memenuhi tuntutannya, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Menurut Baumeister (1991), nilai terdiri dari banyak komponen kepercayaan yang terkait di berbagai hal, peristiwa, dan hubungan. Baumeister menggarisbawahi bahwa makna pada akhirnya menawarkan setiap arah dan tujuan individu, di mana perilaku menjadi disengaja daripada bergantung pada naluri atau impuls.

Komponen Daya Tarik Wisata (4A of Tourism)

Cooper dalam Setiawan (2015) menyatakan bahwa suatu daya tarik wisata harus memiliki empat komponen yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan pelengkap.

1. Atraksi

Merupakan faktor penting dalam menarik wisatawan. Jika kondisinya mendukung untuk pengembangan daya tarik wisata, suatu tempat dapat menjadi tujuan wisata.

2. Amenitas

Amenitas merupakan berbagai fasilitas penunjang para wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri. Hal tersebut antara lain akomodasi yang nyaman, restoran, bar, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, keamanan dan lain-lain. Fasilitas ini maksudnya memberikan pelayanan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan para wisatawan. Fasilitas dan pelayanan yang harus disediakan meliputi fasilitas pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari di kawasan objek wisata.

3. Aksesibilitas

Akses ke berbagai moda transportasi atau jasa transportasi sangat penting dalam industri pariwisata. Akses ini, di sisi lain, diasosiasikan dengan transferability, atau kemudahan seseorang berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Jika suatu tempat kurang

memiliki aksesibilitas yang memadai, maka tidak akan ada pengunjung yang akan berdampak pada pertumbuhan aksesibilitas di kawasan tersebut. Jika suatu lokasi memiliki potensi wisata, maka harus mudah dijangkau agar pengunjung dapat berkunjung.

4. Layanan pelengkap

Pemerintah daerah suatu lokasi wisata harus memberikan pelayanan tambahan baik bagi wisatawan maupun pelaku pariwisata. Pemasaran, pertumbuhan fisik (jalan, kereta api, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta koordinasi semua jenis kegiatan dan kepatuhan terhadap semua aturan dan peraturan di jalan dan di tempat wisata adalah beberapa layanan yang disediakan. Badan pengelola, Informasi Turis, Agen Perjalanan, dan pemangku kepentingan yang berperan dalam pariwisata adalah contoh pendukung.

Hipotesis

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini terdapat hipotesis yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Diduga *Attitudes* berpengaruh positif terhadap *Behavior Intention*.
2. Diduga *Subjective Norms* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*.
3. Diduga *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*.
4. Diduga *behavioral intention* berpengaruh positif terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata.
5. Diduga pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata.
6. Diduga usia berpengaruh positif terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata.
7. Diduga pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata.
8. Diduga *personal value* berpengaruh positif terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata.
9. Diduga *amenities* berpengaruh positif terhadap perilaku wisatawan untuk menjaga lingkungan wisata.

2. Metode

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu pengunjung objek wisata Candi Gedong Songo. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *behavioral intention* dan perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata dan variabel independen yang meliputi *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, pendidikan, usia, pendapatan, *personal value*, dan *amenities*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis kuantitatif pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y_1) & (Y_2). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval dan rasio. Untuk melakukan pengujian regresi linear berganda, penulis menggunakan bantuan program software SPSS. Dalam penelitian ini, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$InBI = \alpha_0 + \alpha_1 InA + \alpha_2 InSN + \alpha_3 InPBC + e \quad (1)$$

$$InPTL = \beta_0 + \beta_1 InBI + \beta_2 InPDK + \beta_3 InU + \beta_4 InPDPT + \beta_5 InPV + \beta_6 InAM + t \quad (2)$$

Keterangan:

- BI : Behavioral Intention
PTL : Perilaku Terhadap Lingkungan
A : Attitude
SN : Subjective Norm
PBC : Perceived Behavioral Control
PV : Personal Value
PDK : Pendidikan
PDPT : Pendapatan
AM : Amenities
 α β : Intercept
 0 $\alpha\beta$: Nilai Koefisien
 e t : Error Term

3. Hasil dan Pembahasan Hasil Pengujian

Tabel 1 Hasil Uji T Pada Variabel Y1 (*Intention*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10.352	1.113		9.304	.000
Attitude	.156	.051	.255	3.024	.003
Subjective Norm	.211	.054	.355	3.912	.000
Perceived Behavior Control	.143	.059	.220	2.425	.017

a. Dependent Variable: *Intention*

Sumber: diolah oleh SPSS 26

Tabel 2 Hasil Uji T Pada Variabel Y2 (*Environmental Behavior*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4.461	1.279		3.488	.001
<i>Intention</i>	.535	.103	.565	5.216	.000
Tingkat Pendidikan	.112	.112	.071	.998	.321
Usia	-.058	.023	-.185	-2.479	.015
Pendapatan	8.083E-8	.000	.223	2.657	.009
Personal Value	.249	.129	.203	1.929	.057
Amenities	.216	.077	.210	2.823	.006

a. Dependent Variable: *Environment Behavior*

Sumber: diolah oleh SPSS 26

Tabel 3 Hasil Uji F Pada Variabel Y1 (*Intention*)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

<i>Regression</i>	116.024	3	38.675	21.008	.000 ^b
<i>Residual</i>	176.726	96	1.841		
<i>Total</i>	292.750	99			

a. Dependent Variable: Intention

b. Predictors: (Constant), Perceived Behavior Control, Attitude, Subjective Norm

Sumber: diolah oleh SPSS 26

Dengan menggunakan keyakinan 95%, df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k) = 97, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,698 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga nilai F hitung > F tabel (21,008 > 2,698) atau nilai $p < \alpha$ (0,00 < 0,05), maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Intention*.

Tabel 4 Hasil Uji F Pada Variabel Y2 (*Environmental Behavior*)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	189.832	6	31.639	40.441	.000 ^b
<i>Residual</i>	72.758	93	.782		
<i>Total</i>	262.590	99			

a. Dependent Variable: Environment Behavior

b. Predictors: (Constant), Amenities, Usia, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Personal Value, Intention

Sumber: diolah oleh SPSS 26

Dengan menggunakan keyakinan 95%, df 1 (jumlah variabel-1) = 6, dan df 2 (n-k) = 94, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,701 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga nilai F hitung > F tabel (40,441 > 2,701) atau nilai $p < \alpha$ (0,00 < 0,05), maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Environment Behavior.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
Diduga <i>Attitudes</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavior Intention</i> .	Diterima
Diduga <i>Subjective Norms</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> .	Diterima
Diduga <i>Perceived Behavioral Control</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> .	Diterima
Diduga <i>Behavioral Intention</i> berpengaruh positif terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata.	Diterima
Diduga pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata.	Ditolak
Diduga usia berpengaruh positif terhadap perilaku wisatawan untuk menjaga lingkungan wisata.	Ditolak
Diduga pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata.	Diterima
Diduga <i>personal value</i> berpengaruh positif terhadap perilaku	Ditolak

wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata.
Diduga *amenities* berpengaruh positif terhadap perilaku
wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata.

Diterima

Pembahasan

Pengaruh *Attitude* terhadap *Behavioral Intention*

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki oleh wisatawan berpengaruh positif terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi dan positif niat yang dimiliki seseorang terhadap kondisi lingkungan obyek wisata yang dikunjungi maka semakin tinggi juga kepeduliannya dalam menjaga lingkungan obyek wisata tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alonso, Sakellarios & Pritchard, 2015) dengan judul *The Theory Of Planned Behaviour In The Context Of Cultural Heritage Tourism* yang menyatakan bahwa *Attitude* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intentions*.

Kesimpulan penelitian ini berkaitan dengan pengaruh *Attitudes* terhadap *behavioral intention* yang menunjukkan hasil sejalan dengan penelitian terdahulu menegaskan bahwa sikap merupakan suatu hal yang sangat berkaitan dengan nilai dan niat yang terdapat dalam diri individu. Seseorang bersikap positif terhadap fenomena terkini seperti tingkat kebersihan obyek wisata untuk kelestarian lingkungan, dan sikap masyarakat yang positif adalah bentuk penerapan dari sikap kepedulian terhadap kebersihan di lingkungan obyek wisata dengan mendorong melakukan hal-hal yang baik di sekitarnya.

Pengaruh *Subjective Norms* terhadap *Behavioral Intention*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H2) yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Subjective Norms* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Chien, Yen, Hoang, 2012) bahwa *subjective norm* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Subjective Norms* yang terdapat pada lingkungan individu dan wisatawan akan memunculkan niat kepedulian seseorang terhadap lingkungan sekitar dalam hal ini adalah obyek wisata Candi Gedong Songo, Kabupaten Semarang. Kepedulian ini tidak lepas dari tindakan sosial yang diterima seperti penjelasan dari (Amin, 2020) bahwa dalam teori perilaku terencana, norma subjektif dipengaruhi oleh keyakinan normatif, yaitu keyakinan tentang harapan individu yang bertindak melawan pendapat orang lain dalam rangka menerima dan memotivasi perilaku yang ditampilkan. Norma subjektif adalah persepsi seseorang tentang dampak sosial dari pembentukan perilaku tertentu. Orang mungkin atau mungkin tidak terpengaruh oleh tekanan sosial.

Pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap *Behavioral Intention*

Hipotesis selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (H3) menyatakan bahwa *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*. Hasil ini diperkuat dengan anggapan bahwa semakin tinggi persepsi control perilaku seseorang dapat meningkatkan niat kepeduliannya terhadap lingkungan yaitu obyek wisata Candi Gedong Songo, Kabupaten Semarang.

Hasil pengujian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Han, Hsu, dan Sheu, 2010) dengan judul *Application Of The Theory of Planned Behavior To Green Hotel Choice: Testing The Effect Of Environmental Friendly Activities* yang menyatakan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap *visit Intention*. Hasil yang sama diperoleh dari kedua penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Ajzen, 2005) bahwa semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri mudah untuk melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan sedikit faktor pendukung dan banyak faktor

penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut.

Pengaruh *Behavioral Intention* terhadap Perilaku Wisatawan Dalam menjaga Lingkungan Wisata

Hasil pengujian hipotesis selanjutnya (H4) yang menyatakan bahwa *Behavioral Intention* berpengaruh positif terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kill, Holland, & Stein, 2014) bahwa *environmental Attitudes* secara signifikan mempengaruhi *environmentally responsible behavior* dan *recreation motivation*. *Recreation motivations* mempengaruhi *environmentally responsible behavior* secara signifikan. *Recreation motivations* menghubungkan secara signifikan *environmental Attitudes* dan *environmentally responsible behavior*.

Perilaku yang ditunjukkan oleh wisatawan sangat berdampak pada niat yang muncul. Niat yang dihasilkan akan menentukan bagaimana perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan obyek wisata. Jika semakin positif niat yang muncul dan perilaku control yang diterima, maka akan semakin positif pula perilaku yang ditunjukkan oleh para wisatawan. Dengan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa niat para wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata Candi Gedong Songo, Kabupaten Semarang termasuk dalam kategori positif karena perilaku yang ditunjukkan juga positif.

Pengaruh Pendidikan terhadap Perilaku Wisatawan Dalam menjaga Lingkungan Wisata

Hasil pengujian hipotesis (H5) diperoleh bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan. Dengan kata lain, hipotesis bahwa pendidikan berpengaruh terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata dinyatakan ditolak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bohlerengen dan Wiium (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi dalam bidang pendidikan memiliki hubungan yang negatif terhadap pengetahuan konservasi wisata atau menjaga lingkungan wisata.

Oleh karena itu, meskipun pendidikan dapat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, namun dalam konteks menjaga lingkungan, pendidikan bukanlah faktor yang utama. Meskipun individu dengan pendidikan yang tinggi mungkin memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang isu-isu lingkungan dan dampak manusia terhadapnya, tetapi faktor-faktor lain seperti nilai-nilai, sikap, dan kesadaran lingkungan juga memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku seseorang terhadap lingkungan.

Pengaruh Usia terhadap Perilaku Wisatawan Dalam menjaga Lingkungan Wisata

Hasil pengujian hipotesis (H6) diperoleh bahwa usia berpengaruh negatif terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan. Dengan kata lain, hipotesis bahwa usia berpengaruh terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leonidu et al., (2014), dimana usia turis yang diteliti tidak berpengaruh terhadap *eco-friendly attitude* (sikap ramah lingkungan) dan *political action* (sikap politik dalam menjaga lingkungan).

Usia bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan apakah seseorang akan mencintai lingkungan atau tidak. Sebaliknya, menurut Zainuddin (2011) pengaruh dari maturitas psikologis atau tingkat kematangan seseorang akan menjadi faktor yang lebih menentukan dalam menentukan kecintaan mereka terhadap lingkungan. Maturitas psikologis melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pelestarian lingkungan, kesadaran akan dampak manusia terhadap ekosistem, serta kemampuan untuk mengambil tanggung jawab dan tindakan nyata untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki tingkat kematangan psikologis yang tinggi cenderung lebih cinta dan peduli terhadap lingkungan, terlepas dari faktor usia mereka.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Wisatawan Dalam menjaga Lingkungan Wisata

Hasil pengujian hipotesis (H7) diperoleh bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan. Dengan kata lain, hipotesis bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata dinyatakan diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat koreasi yang signifikan antara pendapatan dengan perilaku masyarakat pada kelestarian lingkungan cagar alam. Perilaku masyarakat dengan pendapatan rendah pada kelestarian lingkungan hidup tergolong rendah, sedangkan perilaku masyarakat terhadap kelestarian lingkungan tergolong tinggi bagi yang memiliki pendapatan lebih besar.

Tingkat pendapatan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kegiatan penanganan sampah. Orang yang memiliki pendapatan tinggi cenderung melakukan penanganan lebih baik, misalnya, mereka akan menyediakan tempat sampah di dalam maupun di luar rumah serta membayar orang lain untuk menangani sampah yang mereka hasilkan.

Pengaruh *Personal Value* terhadap Perilaku Wisatawan Dalam menjaga Lingkungan Wisata

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H8) diperoleh bahwa personal value tidak berpengaruh terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan. Dengan kata lain, hipotesis bahwa personal value berpengaruh terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata dinyatakan ditolak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shien et al., (2022) menjelaskan bahwa sebagian besar turis Taiwan memiliki kecenderungan merusak lingkungan pariwisata dan sekitarnya.

Selaras dengan pendapat Debats (1996) yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki tingkat personal value yang baik setidaknya mempunyai dua indikator utama, yaitu pro-sosial dan tingkat maturitas psikologi. Nilai-nilai tersebut dapat membatasi seseorang untuk merusak lingkungan karena terdapat aturan yang membatasi, pengetahuan seseorang, dan empati terhadap orang lain.

Oleh karena itu, personal value berhubungan dengan tingkat apresiasi seseorang terhadap lingkungan pariwisata, dengan tidak merusak lingkungan dan menganggap bahwa pariwisata tersebut memiliki nilai-nilai tertentu yang tidak dapat dilanggar.

Pengaruh *Amenities* terhadap Perilaku Wisatawan Dalam menjaga Lingkungan Wisata

Hasil pengujian hipotesis terakhir (H9) menunjukkan bahwa *amenities* berpengaruh positif terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata. Dengan kata lain, hipotesis bahwa *amenities* berpengaruh terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata dinyatakan diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Sudarti (2022) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong terjadinya perilaku membuang sampah di tempat sampah ialah ketersediaan sarana dan prasarana kebersihan yang memadai. Kurangnya dukungan dan ketersediaan sarana kebersihan untuk membuang sampah menyebabkan wisatawan cenderung memiliki kebiasaan sikap membuang sampah sembarangan di tempat wisata Pantai Watu Ulo.

Para responden dalam penelitian ini juga banyak yang berpendapat bahwa faktor utama yang mempengaruhi keinginan atau perilaku mereka dalam menjaga lingkungan adalah apabila tersedia sarana dan prasarana kebersihan lingkungan yang memadai di objek wisata itu sendiri. Kurangnya sarana dan prasarana kebersihan yang memadai akan menimbulkan kebiasaan bagi para pengunjung untuk melakukan tindakan yang dapat merusak lingkungan wisata, seperti membuang sampah sembarangan.

3. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang bisa ditarik adalah:

1. Faktor - faktor yang dapat memengaruhi perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan objek wisata adalah *behavioral intention*, pendapatan, dan *amenities*. Variable usia berpengaruh negatif, sementara variabel pendidikan dan *personal value* tidak berpengaruh.
2. Faktor - faktor yang mempengaruhi intention adalah *attitudes*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*.
3. Menurut responden, *amenities* merupakan faktor yang paling mempengaruhi mereka dalam berperilaku menjaga lingkungan wisata.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian serta kesimpulan di atas, di bawah ini merupakan beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Pihak pengelola dan instansi terkait wajib mempertegas sanksi dan kebijakan serta himbauan untuk mengurangi dampak negatif yang timbul dari kegiatan wisata yang semakin berkembang. Karena pada realitasnya, masih terdapat kegiatan yang berpotensi merusak lingkungan.
2. Diharapkan pihak pengelola dan pengunjung obyek wisata bekerja sama untuk menjaga kelestarian kawasan wisata. Diharapkan pihak pengelola terus menambah kualitas dan kuantitas sarana, terutama sarana prasarana kebersihan wisata Candi Gedong Songo karena *amenities* sangat berpengaruh terhadap perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan menyertakan variable lain yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. 1991. *The Theory Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes. 50: 179-211.
- Ajzen, I. 2005. *Attitude, Personality, and Behavior*. 2nd Edition. Berkshire, UK Open University Press-McGraw Hill Education.
- Arniati. 2009. *Peran Theory of Planned Behavior terhadap Ketaatan Wajib Pajak*. Seminar Nasional Perpajakan II. Universitas Trunojoyo. Madura.
- Case, K.E. and Fair, R.C., 2006. *Prinsip – prinsip Ekonomi*, edisi 8, jilid 1. Erlangga.
- Darmawan, D. And Fadjarajani, S., 2016. "Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya)". *Jurnal Geografi*, 4(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geografi/article/view/87> Diakses pada 5 april 2021
- Debats, D. L. H. M. (1996). *The Structure of Human Values: A Principal Components Analysis of the Rokeach Value Survey (RVS)*. University of Groningen.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati dan Porter. 2009. *Basic Econometrics*. New York: McGraw Hill.
- Harris, P. G. (2006). "Environmental perspectives and behavior in China: Synopsis and bibliography". *Environment and Behavior*, 38(1), 5–21.
- Hermawan, Yoni. 2012. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan". <https://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/view/2411>. Diakses tanggal 19 Agustus 2022.
- Holden, A., 2008. *Tourism and environment*. London.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory, pengantar Ekonomi Mikro. Edisi Asia. Jakarta: selemba, 2012.

- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Shien, L.Y., Liu, C.H., dan Li Y.M. (2022). "How Positive and Negative Environmental Behaviours Influence Sustainable Tourism Intentions". *Sustainability* 2022, 14. <https://www.sciencedirect.com>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2023
- Sihombing, S.O. 2004. "Hubungan Sikap dan Perilaku Memilih Satu Merek: Komparasi antara Theory of Planned Behavior dan Theory of Trying". Disertasi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Spillane. 1987. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Vanhove, N. 2005. *The economics of tourism destination*. Amsterdam: Elsevier
- Wang, C., Zhang, J., Yu, P. and Hu, H., 2018. "The theory of planned behavior as a model for understanding tourists' responsible environmental behaviors: The moderating role of environmental interpretations". *Journal of Cleaner Production*, 194, pp.425-434. <https://www.sciencedirect.com>. Diakses tanggal 14 April 2021
- Zainuddin, Z. (2011). "Kematangan Psikologis dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa". *Jurnal Cakrawala Kependidikan*. Diakses pada tanggal 02 Februari 2023